



PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN BERBASIS PULAU



**BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN
TAHUN 2017**

PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN BERBASIS PULAU

©2017

Pembina :

Pria Gunawan, SH., M.Si.

Penanggung Jawab :

Drs. Harisman

Ketua :

Dra. Hj. Rukiah Baddu, M.Pd

Sekretaris:

Syafruddin, SE

Anggota :

Dra. Hj. Nurhaya

Drs. H. Ridwan D, M.Pd.

Akademisi :

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri, M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Model Penyelenggaraan Program Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Masyarakat Pulau dapat diselesaikan.

Model Penyelenggaraan Program Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Masyarakat Pulau telah di ujicobakan di wilayah kerja BPPAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan dan diharapkan hasilnya efektif dan efisien untuk di gunakan. Diharapkan dengan adanya model ini, maka penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan pulau lebih mudah diselenggarakan.

Penyusun menyadari bahwa Model Penyelenggaraan Program Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Masyarakat Pulau ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan, karena itu dengan segala kerendahan hati kami mengharapakan masukan dan kritikan yang konstruktif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi segala aktifitas kita untuk menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin

Makassar, Desember 2017

Pengembang,

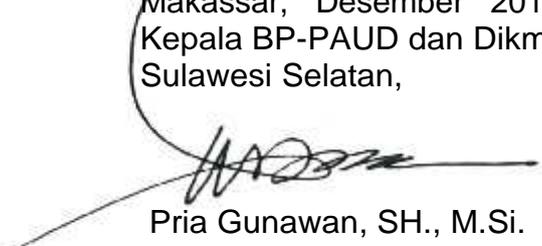
KATA SAMBUTAN

Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas berkat limpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita senantiasa sehat dan mampu mewujudkan model penyelenggaraan ini sebagai salahsatu upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan keaksaraan agar semakin optimal dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat. Diterbitkannya model yang berjudul "Penyelenggaraan Program Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Masyarakat Pulau" merupakan salahsatu bagian dari upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan program PAUD dan Dikmas di wilayah kerja BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Multikeaksaraan.

Keberadaan model ini, diharapkan dapat membantu para pendamping, penyelenggara, tutor, dan unsur-unsur terkait lainnya dalam menyelenggarakan program pendidikan multikeaksaraan sehingga semakin bermakna, maksimal, dan berkelanjutan. Tentunya model ini dapat terwujud berkat adanya kerja yang sungguh-sungguh oleh Tim pengembang model penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan berbasis masyarakat pulau, untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas segala jeri payah dan dedikasi yang telah ditunjukkan dalam penyelesaian model ini.

Semoga model yang telah diwujudkan dengan segala keterbatasan, di atas semangat, kesungguhan, komitmen, dan keihklasan dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan, dan masyarakat, dengan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Makassar, Desember 2017
Kepala BP-PAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan,



Pria Gunawan, SH., M.Si.
NIP 196203201992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN.	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tujuan.....	3
BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN	
A. Pengertian.....	4
B. Tujuan Program.....	8
C. Karakteristik Program.....	9
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM	
A. Standar Kompetensi Lulusan	13
B. Standar Isi.....	21
C. Standar Proses.....	24
D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	24
E. Pengelolaan.....	25
F. Sarana dan Prasarana.....	27
G. Pembiayaan.....	28
H. Penilaian.....	28
BAB IV PENJAMINAN MUTU	
A. Monitoring dan Evaluasi.....	30
B. Tindak Lanjut.....	31
BAB V PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Propinsi Sulawesi Selatan termasuk 6 Propinsi di Indonesia yang tertinggi angka buta aksaranya, jumlah buta aksara di Sulawesi Selatan masih mencapai 375.221 jiwa (BPS 2016) dari total jumlah penduduk 9.454.886 jiwa, jumlah buta aksara tersebut sebagian besar berdomisili di daerah pedesaan dan kepulauan. Propinsi Sulawesi Selatan memiliki pulau yang cukup banyak sekitar 309 pulau, dihuni oleh masyarakat yang rata-rata tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai atau sumber daya manusia rendah.

Upaya meningkatkan sumberdaya manusia tersebut perlu dilakukan pengembangan berbagai aspek kehidupan bukan hanya pendidikan keaksaraan yang mendidik masyarakat mampu membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pendidikan keaksaraan untuk pengembangan kemampuan, wawasan individu terhadap berbagai aspek kehidupan dalam mengisi pembangunan. Isu tentang pembangunan wilayah kepulauan atau yang lebih dikenal dengan pembangunan kawasan pesisir, sudah menjadi isu nasional sebagai suatu komitmen dalam pembangunan, terutama program pendidikan keaksaraan dasar,

namun karena tidak diimbangi dengan program keaksaraan lanjutan menyebabkan banyak masyarakat pulau kembali buta aksara.

Pendidikan multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan multikeaksaraan dapat memberi pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang telah lulus keaksaraan dasar dengan peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung melalui tema-tema yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan dengan prioritas sesuai dengan situasi kondisi, kebutuhan potensi masyarakat pulau.

Sejalan dengan konsep program pendidikan multikeaksaraan, maka layanan pendidikan keaksaraan memegang peranan yang penting dan strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat pulau. Upaya meningkatkan daya saing masyarakat ditengah arus persaingan global maka kemampuan keaksaraan akan menjadi penentu keberhasilan masyarakat merebut peluang untuk hidup lebih layak melalui tema profesi/pekerjaan agar mereka dapat berkembang baik dari segi kemampuan Calistung juga dari segi pekerjaan agar dapat hidup layak dimasyarakat seperti masyarakat pada umumnya.

B. Dasar Hukum.

1. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.
3. Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Satuan Pendidikan Non Formal
4. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan;

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum model pendidikan multikeaksaraan berbasis masyarakat pulau adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada masyarakat pulau untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya agar dapat hidup layak di masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus model penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan berbasis pulau adalah :

- a. Tersedianya acuan yang efektif bagi penyelenggara dalam menyelenggarakan pendidikan multikeaksaraan pada masyarakat pulau dengan tema profesi atau pekerjaan.
- b. Tersedianya acuan bagi tutor dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada masyarakat pulau yang mudah dan praktis, sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.
- c. Tersedianya acuan penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan yang menarik bagi peserta didik, tutor maupun penyelenggara.

BAB II

KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Pengertian

1. Pendidikan Multikeaksaraan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan, disebutkan bahwa: Pendidikan Multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan untuk meningkatkan keterampilan profesi, pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik. Model Pendidikan Multikeaksaraan yang dikembangkan diarahkan sesuai dengan minat peserta didik tentang tema pekerjaan atau profesi.

Tujuan program pendidikan multikeaksaraan, adalah untuk memberdayakan masyarakat, disamping itu merupakan wujud nyata dari kepedulian pemerintah terhadap lingkungan sekitar dalam membangun keaksaraan masyarakat yang sesuai potensi lingkungan, memberdayakan dirinya untuk bangsa dan negara. Melalui pendidikan multikeaksaraan dapat memberikan kesempatan kepada lulusan program keaksaraan dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi membaca, menulis, dan berhitung dalam bahasa Indonesia, sehingga mampu menjadi warga masyarakat yang sepenuhnya melek aksara fungsional.

Melalui model pendidikan multikeaksaraan dengan tema profesi atau pekerjaan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan

akses dan informasi baru untuk memperbaiki kualitas dan hasil dalam kehidupannya, mengembangkan sikap rasional dan ilmiah sesuai profesi masyarakat pulau. Tema profesi atau pekerjaan yang diharapkan pada masyarakat pulau adalah pengolahan ikan laut menjadi kerupuk dan abon, tema ini efektif dan menarik bagi peserta didik maupun tutor dan penyelenggara karena sudah merupakan aktifitas peserta didik sehari-hari. Dengan demikian peserta didik sudah mengenal materi yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami dimana beberapa ahli telah meneliti bahwa sesuatu yang sudah dikenal akan lebih cepat dipelajari dibanding sesuatu yang belum dikenal sebelumnya.

Program pendidikan multikeaksaraan diselenggarakan dengan alokasi waktu belajar minimal 86 jam @ 60 menit. Penyusunan jadwal belajar; harus disepakati bersama peserta didik dengan mempertimbangkan kesiapan belajar dan waktu luang peserta didik;

Penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan dapat memanfaatkan sarana yang tersedia di lingkungan sekitar, adapun sarana minimal yang diperlukan antara lain;

1. Perlengkapan penyelenggaraan, antara lain tempat penyelenggaraan pembelajaran, papan tulis, spidol/kapur, tempat duduk, meja belajar, dan lemari/rak buku;
2. Peralatan belajar, antara lain, buku tulis, buku laporan hasil belajar, buku induk, jadwal belajar, silabus, RPP, buku tamu, dll; dan
3. Sumber belajar, bahan ajar, modul pembelajaran, dan media pembelajaran.

2. Masyarakat Kepulauan

Pulau adalah daratan yang terbentuk secara alami dan dikelilingi oleh air tetapi selalu diatas permukaan air meskipun pada saat pasang, dengan kata lain sebuah pulau tidak bisa tenggelam meskipun pada saat air pasang. Daerah pulau dihuni oleh masyarakat yang jumlahnya relatif terbatas dan tidak merata. Indonesia adalah negara kepulauan yang dikelilingi oleh pulau-pulau yang memiliki sumber kekayaan dan sumber daya yang terbatas sehingga perlu perencanaan dan pengembangan secara serius.

Masyarakat kepulauan adalah masyarakat yang majemuk karena masyarakat kepulauan memiliki tradisi, adat, kebutuhan dan kepribadian yang khas. Ciri kemajemukan menegaskan bahwa masyarakat kepulauan bukan saja multi perbedaan, tetapi juga multi pertentangan serta multi perubahan dan perkembangan. Pengenalan yang baik akan konsep di masyarakat kepulauan dapat menuntun pada proses peningkatan berbagai kekayaan, makna nilai kehidupan, struktur etik, dan kode peradaban yang dimiliki.

Masyarakat kepulauan memiliki rasa keterikatan, pola hidup yang selaras dengan alam sehingga agak lamban dalam menerima perubahan. Sumberdaya lingkungan dan masyarakat kepulauan yang kecil menyebabkan rentan terhadap gangguan dan pengaruh luar, serta rawan terhadap bencana alam. Hal demikian juga mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang cenderung tertutup dan tertinggal terutama dari segi pendidikan. Dengan demikian masyarakat pulau perlu diberi pelayanan pendidikan sesuai situasi kondisi masyarakat agar mereka

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memenuhi seluruh aspek kehidupan melalui pengembangan pendidikan multikeaksaraan.

Tidak seperti pendidikan berkelanjutan atau pendidikan lanjutan, yang mencakup topik sekunder atau kejuruan bagi pelajar dewasa, program pasca keaksaraan memberikan keterampilan yang mungkin diberikan dalam pengaturan pendidikan dasar. [1] Pendidikan pasca keaksaraan bertujuan untuk memperkuat pendidikan keaksaraan, menyediakan sumber daya dan media yang ditujukan untuk orang yang baru melek huruf, dan juga dapat menciptakan sistem pendidikan non-formal untuk melayani komunitas ini.

Perkembangan membaca melibatkan berbagai dasar bahasa yang kompleks termasuk kesadaran akan suara ucapan (fonologi), pola ejaan (ortografi), makna kata (semantik), tata bahasa (sintaks) dan pola pembentukan kata (morfologi), yang kesemuanya memberikan platform yang diperlukan. Untuk membaca kelancaran dan pemahaman. Setelah keterampilan ini diperoleh, pembaca dapat mencapai kemampuan membaca bahasa penuh, yang mencakup kemampuan untuk menerapkan analisis kritis material, kesimpulan dan sintesis; Menulis dengan akurasi dan koherensi; Dan untuk menggunakan informasi dan wawasan dari teks sebagai dasar untuk keputusan yang tepat dan pemikiran kreatif (dikutip dari Wikipedia).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan multikeaksaraan adalah suatu program pendidikan berkelanjutan yang diperuntukkan bagi orang dewasa yang

telah melek huruf, menulis dan menghitung (calistung). Tidak seperti pendidikan berkelanjutan atau pendidikan lanjutan, yang mencakup topik sekunder atau kejuruan bagi pelajar dewasa, program pasca keaksaraan memberikan keterampilan yang mungkin diberikan dalam pengaturan pendidikan dasar.

3. Model Penyelenggaraan

Model adalah rencana representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang seringkali berupa penyederhaanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik seperti maket atau bentuk prototype dan model citra seperti gambar rancangan, citra komputer, atau rumusan matematis.

Penyelenggaraan adalah pelaksanaan suatu hal yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Seringkali penyelenggaraan bisa juga berarti suatu proses atau cara yang dilakukan dengan berbagai bentuk dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Tujuan program

Tujuan yang diharapkan dari pengembangan model ini, adalah ditemukannya model pendidikan multikeaksaraan berbasis pulau yang inovatif, menarik dan tepat bagi penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan berbasis pulau sehingga dengan adanya model tersebut diharapkan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lebih aktif dan tidak membosankan. Disamping itu pula, tujuan akhir diharapkan tersusunnya

pedoman penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan berbasis pulau dengan mengangkat tema profesi atau pekerjaan.

C. Karakteristik program

Model penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan didesain secara spesifik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bidang-bidang materi pembelajaran yang berkaitan dengan tema pembelajaran profesi atau pekerjaan sehingga dengan peningkatan pemahaman tersebut maka diharapkan terjadi peningkatan kompetensi literasi peserta didik sehingga mereka tidak menjadi buta aksara kembali dan lebih terampil dalam mengatasi persoalan hidupnya.

Melalui model pendidikan multikeaksaraan dengan tema profesi, disusun dan disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai serta media pembelajaran yang nantinya akan digunakan pada saat ujicoba sebagai bentuk inovasi dari model ini. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan model penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi serta potensi peserta didik.

Langkah-langkah penerapan model pendidikan multikeaksaraan berbasis masyarakat pulau adalah sebagai berikut:

Model Pendidikan Multikeaksaraan Berbasis Pulau Yang Dikembangkan

1. Orientasi

- Penjelasan tentang model yang akan di ujicobakan
- Penjelasan tentang tugas dan kewajiban pihak yang terlibat di model
- Pembahasan tentang tema pembelajaran khususnya tema profesi atau pekerjaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari

2. Pembentukan Kelompok Belajar

- Persiapan warga belajar dan PTK
- Persiapan sarana dan prasarana
- Kompetensi awal peserta didik (tes awal)
- Penyusunan kesepakatan jadwal pembelajaran

3. Pelaksanaan Pembelajaran

- Persiapan RPP
- Proses Pembelajaran
- Penilaian
- Pendampingan

4. Evaluasi

- Sikap
- Pengetahuan
- Keterampilan

Pengembangan model pendidikan multikeaksaraan pada masyarakat pulau terdapat berbagai komponen yang perlu diperhatikan yaitu: input, proses dan keluaran. Masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen masukan (input) mencakup: peserta didik yang memiliki SUKMA, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, pembiayaan.
2. Komponen proses mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan.
3. Komponen keluaran (output) mencakup: jumlah peserta didik yang berhasil/lulus dan mendapat SUKMA-L.

Ciri khas dari pengembangan program ini adalah: (1) bahan ajar yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang bertema profesi atau pekerjaan pengolahan ikan yang sudah menjadi aktifitas sehari-hari peserta didik di pulau yaitu pengolahan ikan, (2) Alat peraga yang digunakan disesuaikan dengan pengolahan ikan, (3) sarana prasarana dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan motivasi belajar (tidak mesti ada gedung tetapi disekitar pulau/pantai dengan bahan dan media pembelajaran yang berkaitan dengan profesi peserta didik yaitu pengolahan ikan), (4) tutor memahami konsep pendidikan multikeaksaraan dan memiliki pengetahuan dan yang berkaitan dengan tema profesi peserta didik, (5) tutor direkrut dari tetangga warga belajar, (6) target yang dibelajarkan oleh tutor tidak dipatok dengan sistem kelompok, (7) calon warga belajar direkrut oleh tutor, (8) lama penyelenggaraan tidak didasarkan atas bulan tetapi tergantung

pencapaian SKL, (9) penilaian hasil belajar meliputi penilaian awal, proses, dan akhir, (10) metode pembelajaran dilakukan dengan cara partisipatif, curah pendapat, diskusi, memberi kesempatan kepada peserta didik terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan program, agar peserta didik merasa memiliki program tersebut dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

Model ini adalah model penyelenggaraan yang mengacu pada 8 (delapan) standar pendidikan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian situasi dan kondisi peserta didik dan tema pekerjaan masyarakat pulau.

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan multikeaksaraan berbasis pulau disesuaikan dengan dengan tema profesi atau pekerjaan yang dapat dilihat profesi/pekerjaan di bawah ini:

SKL	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Dimensi Sikap			
Memiliki Prilaku dan Etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab. Melaksanakan pekerjaan pengolahan	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat melakukan	1.1. Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan YME atas potensi diri dan pekerjaan yang dimiliki 1.2. Menunjuk	1.1.1 Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut 1.1.2 Memiliki kepedulian terhadap agama dan pekerjaan

<p>ikan dengan ikhlas, berkualitas dan bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat</p>	<p>pekerjaan pengolahan ikan dengan baik dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat sekitar dan masyarakat kepulauan secara umum.</p>	<p>kan Sikap Jujur dalam bekerja dan berkomunikasi dengan sesama.</p> <p>1.3. Menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kemampuan Calistung melalui pekerjaan demi peningkatan kualitas hidup.</p>	<p>1.2.1 Bersikap terbuka dalam melakukan pekerjaan dan membangun hubungan sosial</p> <p>1.2.2 Bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan baik kuantitas maupun kualitas sesuai kebutuhan masyarakat</p> <p>1.3.1 Bersikap disiplin dalam melakukan pekerjaan</p> <p>1.3.2 Bekerja keras dalam melakukan pekerjaan.</p>
<p>Dimensi Pengetahuan</p>			

<p>Menguasai pengetahuan factual, konseptual dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memperkuat cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup</p>	<p>2. Menguasai pengetahuan, konseptual dan prosedural tentang meningkatkan peran dan kemampuan Calistung melalui tema pekerjaan pengolahan ikan sebagai aktifitas sehari-hari.</p> <p>3. Meningkatkan kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada</p>	<p>3.1. Membaca, mengembangkan Informasi tentang pengolahan ikan, tujuan dan manfaatnya minimal 7 kalimat sederhana</p>	<p>3.1.1 Mampu membaca lancar teks penjelasan melalui tema pekerjaan pengolahan ikan minimal 7 kalimat sederhana</p> <p>3.1.2. Mampu menceritakan kembali isi teks penjelasan tentang pekerjaan pengolahan ikan minimal dalam 7 kalimat sederhana</p> <p>3.1.3 Mampu menulis bacaan tentang teks penjelasan tentang proses pengolahan ikan minimal 5 kalimat sederhana</p>
---	---	---	--

	<p>melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan berhitung dalam bahasa indonesia</p>	<p>3.2. Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang pekerjaan.</p> <p>3.3. Mengenal penggunaan operasi bilangan melalui tema pekerjaan pengolahan ikan sebagai profesi sehari-hari.</p>	<p>3.2.1 Mampu membaca lancar teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang pengolahan ikan, menjadi kerupuk amplang dan abon sesuai profesinya</p> <p>3.3.1 Mampu menghitung hasil operasi penjumlahan pengu rangan, perkalian dan pembagian yang berkaitan dengan harga alat dan bahan pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon ikan.</p> <p>3.3.2 Mampu</p>
--	---	--	---

			meng hitung dan menganalisis secara sederhana jumlah biaya pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon, hasil yang diperoleh, keuntungan atau kerugian.
Dimensi Keterampilan			
Kemampuan Menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi untuk	4. Mengolah, menalar dan menyaji pengetahuan yang berkaitan dengan profesi pengolahan ikan melalui aktivitas membaca, menulis,	4.1. Menulis teks penjelasan tentang profesi langkah-langkah pengolahan ikan dengan menggunakan bahasa Indonesia minimal 5 kalimat sederhana secara tertulis	4.1.1 Mampu menu-liskan kembali teks penjelasan tentang langkah-langkah pengolahan ikan menjadi kerupuk dalam bahasa Indonesia minimal 5 kalimat sederhana 4.1.2. Mampu menulis teks

<p>kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup</p>	<p>berbicara dan berhitung dalam bahasa Indonesia</p>	<p>4.2. Mengolah teks khusus yang berbentuk bahan ajar atau modul yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya</p>	<p>penjelasan tentang langkah- langkah pembuatan abon ikan minimal 5 kalimat sederhana 4.1.3 Mampu membaca isi teks penjelasan yang telah ditulis tentang langkah- langkah pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon minimal 7 kalimat sederhana 4.2.1 Mampu menjelaskan bagian-bagian teks khusus berbentuk buku ajar dan modul</p>
---	---	---	---

		<p>4.3. Mempraktekkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dalam pekerjaannya sehari-hari yaitu pengolahan ikan sebagai pemanfaatan sumberdaya alam yang ada disekitarnya.</p>	<p>3.2.2 Mampu menulis teks khusus yang ada dalam buku ajar dan modul tentang teknik pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon secara jelas.</p> <p>4.3.1 Mampu merancang desain dan spesifikasi produk hasil pengolahan ikan baik kerupuk maupun abon yang inovatif, mudah dan murah serta berkua litas</p>
--	--	---	---

			<p>sebagai produk dengan pemanfaatan sumber daya yang ada disekitarnya.</p> <p>4.3.2. Mampu membuat produk teknologi sederhana, dalam melakukan pekerjaan pengolahan ikan yang inovatif dan diminati oleh masyarakat pulau sebagai peluang bekerja dengan pemanfaatan sumber daya yang ada disekitarnya</p>
--	--	--	---

Secara umum profesi atau pekerjaan adalah suatu aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, yaitu memperoleh uang atau hasil yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-

hari. Profesi atau pekerjaan membutuhkan pelatihan dan keahlian yang diakui oleh masyarakat. Tema profesi atau pekerjaan yang dimaksud dalam model ini adalah peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) peserta didik melalui tema yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan sehari-hari yaitu pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon ikan. Cakupan tema profesi atau pekerjaan meliputi:

- a. Manfaat Ikan
- b. Teknik Pemilihan dan pengolahan Ikan
- c. Teknik pengembangan hasil pengolahan ikan menjadi kerupuk dan abon.
- d. Kemitraan

B. Standar Isi

1. Kurikulum

Kurikulum pendidikan multikeaksaraan pulau dirancang tersendiri dengan mengacu pada kurikulum pendidikan keaksaraan lanjutan khususnya pendidikan multikeaksaraan disesuaikan dengan tema profesi atau pekerjaan masyarakat pulau dengan gambaran materi berikut:

Struktur Materi Pendidikan Multikeaksaraan Pulau Tema Profesi, Tahun 2017.

No	Materi	Jam Pelajaran		Jumlah Jampel
		Teori	Praktek	
	Peningkatan Calistung dan wawasan yang berkaitan dengan:			
1.	Manfaat Ikan	6	7	13
2.	Teknik Pemilihan dan pengolahan Ikan	6	20	26
3.	Teknik pengembangan hasil pengolahan ikan	6	22	28
4.	Kemitraan	5	14	19
Jumlah Jampel		30	56	86

Struktur materi tersebut di atas disusun dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan pendidikan multikeaksaraan dari pusat dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai situasi dan kondisi masyarakat pulau dengan tema profesi atau pekerjaan. Pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan/minggu dengan jumlah jam setiap pertemuannya adalah 3 jam pelajaran @ 60 menit atau dengan kata lain 3 kali x 3 jam x 4 minggu x 2 bulan= 72 Jam pelajaran. Sedangkan

untuk menutupi kekurangan 14 jam pelajaran peserta didik diberi tugas belajar mandiri.

2. Pembelajaran

Program belajar dirancang oleh tutor bersama peserta didik dengan tema profesi atau pekerjaan yang digeluti peserta didik di pulau. Jumlah jam belajar untuk program pendidikan multikeaksaraan pulau adalah 86 jam @ 60 menit. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Belajar dari pengalaman sendiri (BDPS), partisipatif dan kolaborasi.

3. Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik dilakukan oleh tutor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Berusia 15 tahun ke atas, diprioritaskan usia antara 19-45 tahun (usia produktif)
- b. Memiliki sertifikat Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA)
- c. Memiliki keterampilan mengolah ikan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan/profesi.
- d. Berminat dan memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran sampai selesai selesai.
- e. Diketahui oleh ke pala desa/lurah dibuktikan dengan fotocopy KTP yang sudah dilegalisir.

C. Standar Proses

Proses penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan pulau dengan tema profesi dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Persiapan

Persiapan penyelenggaraan merupakan tahapan yang sangat penting dalam mengawali penyelenggaraan program agar program dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan meliputi:

- a. Koordinasi dengan pemerintah setempat
- b. Penyiapan penyelenggara
- c. Penyiapan Pendidik
- d. Penyiapan peserta didik
- e. Penyiapan sarana prasarana

2. Pelaksanaan

Standar proses dalam program pendidikan multikeaksaraan sesuai SKL yaitu: Mampu membaca lancar teks dan mampu menjelaskan kembali isi teks minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana, mampu menuliskan kembali teks penjelasan dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana, mampu melakukan perhitungan; penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana.

Proses pembelajaran pada program pendidikan multikeaksaraan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan dapat memotivasi peserta didik dalam membentuk sikap, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan.

Proses pembelajaran diawali dengan penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dapat digunakan 1 kali pertemuan maksimal 2 kali pertemuan seperti berikut:

Contoh RPP: (Dapat dikembangkan sesuai kebutuhan).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelompok Belajar : Multikeaksaraan
 Tema Pembelajaran : Profesi Pengolahan Ikan
 Materi Pokok : Membaca dan menulis 1-2 kalimat sederhana
 Alokasi Waktu : 3 x 60 menit (satu kali pertemuan)
 Tujuan Pembelajaran : 1. Mampu membaca sampai 2 kalimat sederhana
 2. Mampu menulis sampai 2 kalimat sederhana
 Metode Pembelajaran : BDPS, Curah pendapat, diskusi dan demonstrasi.

NO	TAHAPAN	KEGIATAN
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada kegiatan pendahuluan ini tutor dianjurkan melakukan kegiatan: ➤ Salam pembukaan dan do'a ➤ Bina suasana ➤ Mengecek kehadiran peserta didik ➤ Memotivasi peserta didik akan pentingnya mengikuti pendidikan multikeaksaraan dengan tema profesi ➤ Menyampaikan penjelasan tujuan pembelajaran ➤ Menggambarkan cakupan materi

2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutor membangun konteks pembelajaran sesuai tema dengan menunjukkan poster/gambar ikan, kerupuk ikan atau abon ikan ➤ Tutor mengajak peserta didik membaca 1-2 kalimat sederhana dalam modul tentang manfaat ikan, pengolahan ikan dst. ➤ Tutor mengajak peserta didik menulis 1-2 kalimat sederhana dalam modul yang sudah dibaca. Dst
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutor memberikan umpan balik kepada peserta didik berkenaan dengan materi yang baru dipelajari ➤ Tutor memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pertemuan atau pembelajaran selanjutnya

Media dan Sumber belajar : Poster dan Modul

Penilaian hasil Belajar : Tes, observasi dan wawancara

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh pemerintah setempat, tutor/pendidik pada satuan pendidikan SKB, PKBM dan tokoh masyarakat agar tidak lahir buta aksara baru atau masyarakat tidak buta aksara kembali.

D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik program pendidikan multikeaksaraan, bersedia dan berkomitmen membantu membelajarkan peserta didik. Rekrutmen tutor oleh penyelenggara program.

1. Adapun syarat untuk menjadi tutor/pendidik adalah:
 - a. Pendidikan minimal SLTA/ sederajat.
 - b. Berusia minimal 19 tahun.
 - c. Mampu mengelola proses pembelajaran dengan tema profesi atau pekerjaan peserta didik atau sesuai situasi dan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
 - d. Memahami konsep dasar pendidikan multikeaksaraan.
 - e. Memahami konsep pendidikan orang dewasa.
 - f. Mampu berkomunikasi dengan warga belajar (bahasa Indonesia dan bahasa daerah).
 - g. Prioritaskan berdomisili di sekitar lokasi program pembelajaran.
 - h. Tugas dan fungsi tutor adalah:
 - 1) Merekrut calon warga belajar
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar
 - 3) Menyusun dan mengembangkan bahan ajar muatan lokal (potensi kelautan).
 - 4) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
 - 5) Melaksanakan penilaian awal
 - 6) Melaksanakan proses pembelajaran.
 - 7) Menilai kemajuan belajar.

- 8) Melaksanakan penilaian akhir hasil pembelajaran
- 9) Membuat administrasi kelompok belajar yang terdiri dari buku induk warga belajar, daftar hadir warga belajar, buku tamu, buku persiapan mengajar/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan perkembangan kegiatan pembelajaran, dan laporan penilaian akhir hasil belajar.

E. Pengelolaan

Komponen penyelenggaraan model pendidikan multikeaksaraan pulau dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari tugas dan fungsi pendamping teknis di lapangan. Pendamping teknis direkrut dari unsur Pamong Belajar SKB yang memahami konsep pendidikan keaksaraan khususnya konsep pendidikan multikeaksaraan.

Tugas dan fungsi pendamping teknis adalah:

1. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam membuat persiapan mengajar (RPP).
2. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam memilih tema pembelajaran, menerapkan metode dan strategi pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam mengembangkan bahan ajar
4. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam membuat administrasi kelompok belajar.
5. Memberikan bimbingan kepada tutor dalam menyusun laporan perkembangan kegiatan pembelajaran, dan hasil akhir kegiatan pembelajaran.

Sistem penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dalam model terurai berdasarkan standar pendidikan nasional yang terdiri dari delapan aspek yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana, standar biaya dan standar penilaian.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan multikeaksaraan minimal memenuhi persyaratan teknis baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, diantaranya :

1. Sarana dan prasarana pembelajaran :
 - a) Tempat pembelajaran
 - b) Papan tulis
 - c) Alat tulis
 - d) Modul atau bahan ajar lainnya
 2. Sarana administrasi pembelajaran :
 - a) Buku induk peserta didik
 - b) Daftar hadir peserta didik
 - c) Daftar hadir tutor
 - d) Buku rencana pembelajaran
 - e) Buku laporan hasil perkembangan kemajuan dan hasil belajar peserta didik
 3. Sarana administrasi keuangan :
 - a) Buku kas umum
 - b) Buku pajak
 4. Sarana administrasi umum :
 - a) Buku tamu
 - b) Buku inventaris
 - c) Buku agenda surat masuk dan keluar
- f. Alat dan bahan pembelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

G. Pembiayaan

Standar pembiayaan program pendidikan multikeaksaraan Pulau merupakan kriteria minimal biaya pendidikan untuk memberikan kemampuan multikeaksaraan kepada peserta didik.

Komponen pembiayaan meliputi:

1. Biaya manajemen

Biaya manajemen merupakan kriteria pembiayaan yang terkait dengan kegiatan perencanaan dan kegiatan administrasi, dan kegiatan ketenagaan pengelolaan. Besar biaya manajemen dari total biaya penyelenggaraan maksimal 15%.

2. Biaya peyelenggaraan dan pembelajaran

Biaya pembelajaran merupakan kriteria pembiayaan yang terkait dengan kegiatan sarana belajar, dan kegiatan ketenagaan pendidik/tutor. Besar biaya pembelajaran dari total biaya penyelenggaraan minimal 80%.

3. Biaya evaluasi dan pelaporan 5%

H. Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik/tutor program pendidikan multikeaksaraan pulau adalah; penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik meliputi instrumen observasi, wawancara dan tes sesuai SKL pendidikan multikeaksaraan

No	Aspek	Kriteria
1	Program penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi/penilaian awal - Evaluasi/penilaian proses - Evaluasi/penilaian akhir
2	Hasil penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Ada laporan penilaian - Memiliki SUKMA-L

Unsur yang menjadi tim pelaksana penilaian akhir pendidikan multikeaksaraan pulau adalah pendidik atau tutor secara interen namun penilaian secara Interen terutama evaluasi akhir dilakukan oleh dinas pendidikan dengan kriteria:

1. Ditetapkan melalui SK yang ditandatangani Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Kualifikasi pendidikan minimal SMA/ sederajat.
3. Menguasai konsep dan SKL pendidikan multikeaksaraan.

BAB IV PENJAMINAN MUTU

Penjaminan mutu dimaksudkan untuk mengendalikan kegiatan atau penyelenggaraan program.

A. Monitoring dan Evaluasi

Pengendalian mutu melalui monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk memberikan pembimbingan, pengarahan, pengawasan, dan pemeriksaan dalam penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam hal ini kepala bidang PAUD dan Dikmas, staf bidang PAUD dan Dikmas bagian monitoring dan evaluasi dan penilik PAUD Dikmas Kabupaten/Kota.

Adapun aspek-aspek yang dimonitoring dan dievaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan adalah :

- a. Kesiapan dan keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran
- b. Kesiapan, penguasaan materi, dan kesesuaian metode yang digunakan tutor dalam membelajarkan peserta didik.
- c. Kesiapan dan kesesuaian sarana prasarana pembelajaran.
- d. Pencapaian Standar Kompetensi lulusan (SKL).

B. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui:

- a. **Observasi** untuk melihat berapa jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran, identitas warga belajar, kriteria warga belajar dan keaktifan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan tutor dalam membelajarkan apakah ada RPP, penguasaan materi dan bagaimana kesiapan, kesesuaian sarana prasarana yang digunakan.
- b. **Tes** tertulis dan lisan untuk melihat kemampuan awal peserta didik, perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan kemampuan akhir apakah sudah menguasai SKL program pendidikan multikeaksaraan atau masih perlu dibelajarkan.

C. Tindak Lanjut

Setelah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi maka dilakukan pengolahan dan analisis data bagi peserta didik yang nilainya sudah mencapai SKL maka dinyatakan lulus dan bisa memperoleh SUKMA-L sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai SKL maka perlu dibelajarkan lagi (remedial).

BAB V PENUTUP

Demikian model penyelenggaraan program pendidikan multikeaksaraan berbasis pulau dengan tema profesi atau pekerjaan pengolahan ikan ini efektif, menarik dan praktis karena tema-tema pembelajarannya adalah pekerjaan atau profesi peserta didik yang sudah menjadi aktifitas sehari-hari. Jadi selain memperoleh peningkatan kemampuan Calistung juga memperoleh peningkatan kemampuan dalam bekerja.

Model ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua unsur yang ingin menyelenggarakan program pendidikan multikeaksaraan khususnya di pulau dengan tema profesi atau pekerjaan, atau di tempat lain dan tema lain dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian.

Semoga bermanfaat dan informasi selengkapnya dapat menghubungi BPPAUD Dikmas Sulawesi Selatan **Jl. Adyaksa No. 2 Makassar, Telepon: (0411) 440065, Fax: 421460 Kode pos.90231.**

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Coombs, P. & Manzoor, H.A. 1994. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali.
- Dietrich G. Bogen, 2001, *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pedesaan dan Laut, Pusat Kegiatan Sumberdaya Pedesaan dan Lautan*, Institut Pertanian Bogor.
- Gibbs, G., 1981. *Teaching Studies to Learning*. Melton Keynes: The Open University Press.
- H.A.R. Tilaar. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2000. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indrakusuma, A.D. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- I Wayan Santyasa. Model-model Pembelajaran, Makalah Tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida tanggal 29 Juni s.d. 1 Juli 2007
- Knowles, M.S. 1984. *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD dan Dikmas,
Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Nomor 02 tahun 2016, tentang
Petunjuk Teknis Pengembangan Model PAUD dan Dikmas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD dan Dikmas
Direktorat Diksetara, 2017, Panduan Penyelenggaraan dan
Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUD dan Dikmas, 2016,
Naskah Akademik Pendidikan Multikeaksaraan

Learning by Doing. Tombo Ati Online. April 2017

Rogers, A (1993), *Adult Learning for Development*. London. Cassel.

Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Y A 3 Malang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang
Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang
Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.

Dikembangkan Oleh :

**BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN
TAHUN 2017**